

Graphical abstract



PERANAN PEREMPUAN PADA KELOMPOK WIRAUSAHA *SIPAKARIO* DI DESA SAMBALIWALI DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN KELUARGA

^{1*}Muhammad Ifrad, ¹Muh. Nusr, ¹Muzani Zulmaizarr

¹Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Al Asyariah Mandar

**Corresponding author*

muhammadifrad88@gmail.com

Abstract

This study entitled the role of women in the sipakario entrepreneurial group in Sambaliwali Village in Improving the family economy. The objectives of this study are: 1) To find out how the productivity of the Sipakario women entrepreneur group in Sambaliwali Village 2) To determine the role of women in the Sipakario entrepreneurial group in Sambaliwali Village in improving the family economy. This type of research uses qualitative research, in this case qualitative research aims to explain a phenomenon as deeply as possible by collecting the deepest data that shows the importance of depth and detail of the data being studied. The results showed that the productivity of the sipakario entrepreneurial group in Sambaliwali village at the beginning of its formation was very active in running the business almost every day. However, over time, due to assistance that no longer works as it should, this group has experienced a significant decline in productivity, even almost fading and now only produces goods in relatively small quantities. The role of women in the sipakario entrepreneur group is divided into several sections, such as the section for searching for basic materials, processing basic materials, packaging and marketing. Based on the results of the research conducted by the author, the implications of this study are: 1) People who are engaged in the business sector of the Sipakario women's group in Sambaliwali Village continue to develop their business. 2) To all groups and initiators to continue to advance the household economy, especially women in the field of business they are doing

Keywords: Role, Women, Economy.

Abstrak

Penelitian ini berjudul peranan perempuan pada kelompok wirausaha *sipakario* di Desa Sambaliwali dalam Meningkatkan perekonomian keluarga. Tujuan Penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui bagaimana produktifitas kelompok wirausaha perempuan *sipakario* di Desa sambaliwali 2) Untuk mengetahui peranan perempuan pada kelompok wirausaha *Sipakario* di desa Sambaliwali dalam meningkatkan perekonomian keluarga. Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dalam hal ini penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena dengan sedalam-dalamnya dengan cara melakukan pengumpulan data yang sedalam-dalamnya yang menunjukkan pentingnya kedalaman dan detail suatu data yang diteliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Produktifitas kelompok wirausaha sipakario didesa Sambaliwali pada awal terbentuknya sangat aktif dalam menjalankan usaha hampir setiap harinya. Namun seiring waktu karena pendampingan yang tidak lagi berjalan sebagaimana mestinya membuat kelompok ini mengalami penurunan produktifitas yang cukup signifikan bahkan hampir fakum dan kini hanya memproduksi barang dalam jumlah yang tergolong sedikit. Peranan perempuan yang ada pada kelompok wirausaha sipakario ini dibagi dalam beberapa bagian seperti pada bagian untuk mencari bahan dasar, pengolahan bahan dasar, pengemasan dan pemasaran. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, implikasi pada penelitian ini adalah : 1) Masyarakat yang bergerak pada bidang usaha kelompok perempuan *sipakario* Desa Sambaliwali tetap mengembangkan usaha yang dilakukan. 2) Kepada seluruh Kelompok dan penggagas untuk tetap memajukan perekonomian rumah tangga khususnya kaum perempuan pada bidang usaha yang dilakukan

Kata Kunci: Peranan, Perempuan, Perekonomian.

Article history

DOI: <https://dx.doi.org/10.35329/jp.v4i1.2300>

Received : 19 Agustus 2021 | Received in revised form : 14 Oktober 2022 | Accepted : 19 November 2022

1. PENDAHULUAN

Pada umumnya Masyarakat Menganggap Wirausaha Sinonim atau sama saja dengan pengusaha atau pedagang. Pengusaha yang hebat dan berhasil berarti wirausaha yang hebat, yang unggul dan tentunya berhasil. Aggapan masyarakat itu banyak benarnya, namun untuk keperluan pembinaan dan pengembangan yang sistematis, operasional, dan berjenjang ada baiknya digunakan pengertian yang lebih tajam, persamaan dan perbedaan antara pengusaha wirausaha, pekerja bebas perlu di ketahui agar sasaran perlakuan pembinaan dan pengembangan menjadi jelas.¹

Peranan perempuan sangat sangat berpengaruh besar dalam tatanan kehidupan sebab sejatinya perempuan juga merupakan mitra yang sejajar bagi laki-laki. Tak hanya sampai di situ bahkan nabi pun sangat memuliakan ibu yang juga seorang perempuan, nabi sampai menyebut tiga kali ibu dan menyebut ayah dengan jumlah satu kali bukan berarti seorang ayah tidak di muliakan, semuanya dimuliakan namun ibu mempunyai peranan yang sangat besar pada sebuah keluarga sebab ia berpengaruh besar dalam mendidik anak-anaknya kelak.²

Ada begitu banyak peranan perempuan yang sangat berpengaruh pada tatanan kehidupan baik dari segi aspek politik, aspek social maupun dalam aspek ekonomi di mana perempuan berperan penuh dalam pemenuhan kebutuhan keluarga tentunya. Tak hanya itu perempuan banyak yang melakukan manuver dan gerakan dalam pemenuhan kebutuhan dan menjadi pekerja seperti pada umumnya. Dalam persoalan dunia kerja yang menyangkut perekonomian, perempuan lebih banyak mengambil peran seperti contoh accounting, yang bertugas dalam mengatur pengeluaran dan pemasukan keuangan maupun bendahara yang mengatur dan menyimpan uang. Bahkan pekerja Buruh pun perempuan banyak mengambil peran entah itu buruh pada perusahaan tekstil, makanan cepat saji bahkan perusahaan rokok yang menjadi salah satu penyumbang terbesar Negara saat ini. Tentunya hal ini menggambarkan peran perempuan yang lebih diunggulkan dalam hal tersebut.³

Namun saat ini perempuan juga turut adil dalam menyokong perekonomian keluarga, sudah sangat banyak. Perempuan bukan hanya sekedar perhiasan rumah akan tetapi mereka juga berperan aktif dalam keluarganya. Akibatnya status perempuan saat ini bukan lagi menjadi ibu rumah tangga saja, melainkan perannya dituntut dalam aktivitas sosial

kemasyarakatan seperti ikut menopang ekonomi dalam keluarga bukan turut bekerja untuk membantu suami⁴

Berbicara tentang kesejahteraan keluarga, pakem lama mengatakan bahwa suami adalah tulang punggung kesejahteraan dalam rumah tangga. Saat ini, lebih baik anggapan seperti itu dibuang jauh. Seluruh komponen dalam rumah tangga memiliki tanggung jawab dan kewajiban untuk mendukung keluarganya menuju kesejahteraan, menurut kemampuan masing-masing anggotanya. Oleh karena itu, setiap keluarga harusnya punya strategi untuk berjuang demi kesejahteraan seluruh anggotanya. Peran serta ibu rumah tangga saat ini layak diperhitungkan dan perlu dikembangkan dalam menyejahterakan keluarga. Bukan berarti semua ibu harus meninggalkan rumah dan anak-anak mereka untuk bekerja mencari nafkah.⁵

Melihat realita tersebut menimbulkan pemikiran untuk meneliti lebih jauh tentang motif ibu rumah tangga ikut serta dalam membantu tingkat pendapatan keluarga sehingga terbetuknya judul penelitian yaitu peranan perempuan pada kelompok wirausaha sipakario di Desa Sambaliwali dalam meningkatkan perekonomian keluarga.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang peneliti pakai adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses dan makna (prespektif subyek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Sifat dari jenis penelitian ini adalah penelitian dan penjelajahan terbuka berakhir dilakukan dalam jumlah relatif kelompok kecil yang diwawancarai secara mendalam. Responden diminta untuk menjawab pertanyaan umum, dan menentukan persepsi, pendapat dan perasaan tentang gagasan atau topik yang dibahas dan untuk menentukan arah penelitian. Kualitas hasil temuan dari penelitian kualitatif secara langsung tergantung pada kemampuan, pengalaman dan kesepakatan dari interview atau responden.⁶ Berdasarkan hasil penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif karena peneliti ingin mengetahui suatu kondisi maupun situasi yang terjadi di lingkungan masyarakat tentang peranan perempuan pada kelompok

⁴ Mona Pratiwi, *Peran Ibu Rumah Tangga Yang Berwirausaha Untuk Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Desa Laowo Kecamatan Burau*, Skripsi, (Palopo: Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2020), h 3

⁵ Astuti Navita, *Perempuan dan Wirausaha, Tujuan, Manfaat, dan Tips Menjalankannya*, (Bandung : Sahabat Potret, 2017), h 60

⁶ Salwia, *Kontribusi forkeis dalam Akselerasi Peningkatan Pengetahuan Ekonomi Islam pada Mahasiswa UIN Alauddin Makassar, (studi kasus UIN Alauddin Makassar)*, skripsi (Makassar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas islam Negeri Alauddin Makassar ,2017), h 30

¹ Farid, S.E., M.M., *Kewirausahaan Syariah*, (Cet, 1, Depok: PT Fajar Inter pratama Mandiri, 2017), h 9-10

² Zuhar Mustafa Yazdi, *Perempuan-Perempuan hebat disekitar Nabi*, (Cet, 1, Bekasi Barat: Sukses Publising, 2017), h 17

³ Dra. Hj. Ninik Masrurroh, *Perempuan Karier dan Pendidikan Anak*, (Cet, 1, Surabaya: Amar Suteja, 2011), h 129

wirausaha *sipakartuo* di Desa Sambaliwali dalam meningkatkan perekonomian keluarganya.

Penentuan lokasi penelitian adalah dengan jalan mempertimbangkan teori substansif dan dengan mempelajari serta mendalami fokus rumusan masalah penelitian. Dalam penentuan lokasi penelitian perlu untuk mempertimbangkan waktu, biaya, tenaga, yang dimiliki peneliti.⁷ Lokasi penelitian yang akan diteliti adalah di Desa Samabaliwali Kecamatan Luyo Kabupaten Polewali Mandar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Produktivitas kelompok wirausaha perempuan *sipakario* di Desa Sambaliwali.

Partisipasi perempuan dalam dunia kerja, telah memberikan kontribusi yang besar terhadap kesejahteraan keluarga khususnya dibidang ekonomi. Kini perempuan diberi kesempatan serta peran yang sama dengan pria untuk berpartisipasi dalam hal dunia kerja.⁸ Salah satu cara untuk meningkatkan perekonomian keluarga yaitu dengan kelompok wirausaha, dengan adanya kelompok *sipakario* diharapkan menjadi produktivitas kelompok wirausaha bagi kaum perempuan yang ada di Desa Sambaliwali.

Dari hasil wawancara penulis dengan ibu Harlina selaku ketua dari Kelompok Wirausaha Perempuan Pedesaan *Sipakario* ini, beliau memaparkan bahwa :

“Awalnya sebelum ini ada kelompok, kita semua cuma bisa memenuhi kebutuhan kebutuhan pokok dalam keluarga, setelah bergabung ada sedikit bisa disisipkan kalau misal ada kebutuhan mendesak atau dipake untuk biayanya anak sekolah, setiap hari itu buat gula semut aren, tapi akhir-akhir ini sejak ada ini corona ditambah ibu Nila juga jarang kesini mendampingi karena sudah menikah begitum lagi kembali seperti dulu kondisi ekonominya, tidak bikin banyak lagi gula semut, itupri bikin lagi anggotaku kalau ada yang minta dibuatkan.”

Pada awal terbentuknya Kelompok Wirausaha Perempuan Pedesaan *Sipakario* tersebut, para kaum perempuan yang tergabung dalam kelompok ini sempat merasakan ada peningkatan dalam keadaan ekonomi, begitu juga dalam hal produksi barang yang pada awalnya sebelum *Covid 19* ada, mereka setiap hari giat dalam memproduksi gula semut aren untuk dipasarkan.

⁷ Umar Siddiq dan Muh. Miftahul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019), h 24

⁸ Daratun Nasehah, *Peranan Wanita dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga (Studi Kasus Kelompok Wanita Tani Mawar Desa Ratna Chaton Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah*, Skripsi, (Lampung: Institut Agama Islam (IAIN) Metro Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, 2018), h 4

Namun dengan adanya pandemi ini tingkatan produksi gula semut aren hanya bergantung pada konsumen yang meminta untuk dibuatkan ditambah ketidakhadiran penggagas kelompok dalam hal ini ibu Nila yang sudah jarang mendampingi dikarenakan telah menikah. Pandemi dan tidak dapatnya para anggota mengelola hasil usaha secara mandiri menjadi sebab utama dalam masalah produktivitas kelompok. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa akhir-akhir ini Kelompok Perempuan Pedesaan *Sipakario* di Desa Sambaliwali ini mengalami pasang surut dalam hal produktivitas.

b. Kendala-kendala dalam kelompok perempuan pedesaan *sipakario* di Desa Sambaliwali.

Ada beberapa kendala yang terjadi dalam hal menyangkut produktivitas di kelompok ini seperti bahan dasar yang bergantung pada kondisi alam. Petani aren yang tidak melulu menghasilkan banyak gula merah setiap harinya, sehingga kendala tersebut sangat berpengaruh pada produktivitas dalam pembuatan gula semut. Oleh karenanya, banyak tidaknya produksi gula semut aren bergantung pada hasil gula merah yang dihasilkan para petani. Selanjutnya adalah proses pengolahan yang masih dikelola secara tradisional atau manual dengan tidak adanya bantuan mesin yang dapat mempercepat proses pengolahan gula semut aren, seperti mesin penghancur gula, pengering atau pengkristalan gula juga mesin *packaging* untuk mempercepat proses pengemasan gula semut aren. Kemudian kendala terakhir terletak pada masalah pemasaran, kelompok ini belum mempunyai tempat atau toko tersendiri hanya menampung hasil produksi dirumah ketua dari kelompok ini, kurangnya perhatian pemerintah dalam melirik usaha-usaha kecil dipedalaman seperti ini juga keterbatasan jaringan merupakan masalah akan proses pemasaran produk di kelompok ini sebab lancarnya proses pemasaran melalui media sosial merupakan salah satu instrumen dalam hal produktivitas itu sendiri.

Kendala-kendala diatas menurut penulis merupakan kendala teknis yang ada, adapun kendala yang lain yang penulis amati ialah mengenai tentang manajemen organisasi kelompok ini sendiri. Kelompok Wirausaha Sipakario Sambaliwali memakai sistem organisasi non formal yang dalam kerja-kerja kelompok ini bersifat swadaya dan swkelola.

Proses swadaya dan swkelola merupakan manajemen dari proses awal hingga akhir pengelolaan hingga pemasarannya, itu semua dari anggota kelompok tanpa ada ikatan dari pihak-pihak lain. Namun, yang terjadi dilapangan ialah adanya ketergantungan kepada pihak *Boyang Kecuq* yang menjadi penggagas akan hadirnya kelompok ini. Kurangnya keaktifan pihak penggagas dalam hal mengontrol kelompok menjadi salah satu sebab menurunnya hasil produksi dan keaktifan anggota kelompok.

Kemandirian seperti yang tercatat dalam pengertian swadaya dan swkelola adalah kunci akan

masalah yang dihadapi dari kelompok ini. Ketidakmampuan mengelola kelompok tanpa pendampingan yang aktif dari pihak pengggagas menjadi sebab lancar tidaknya produktifitas yang ada dalam Kelompok Wirausaha *Sipakario* di Desa Sambaliwali.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis saat berada dilokasi penelitian tepatnya di Desa Sambaliwali kecamatan Luyo, ada beberapa faktor pendukung yang melatar belakangi kaum perempuan memilih menjadi wirausaha di kelompok usaha *Sipakario* di Desa Sambaliwali antara lain sebagai berikut:

a. Faktor lingkungan

Dari hasil observasi penulis, Desa Sambaliwali merupakan salah satu desa yang terletak di wilayah pegunungan dalam lingkup pemerintahan Kecamatan Luyo, dengan sumber daya alam yang tumbuh diarea pegunungan seperti komoditi kakao, jagung, aren, kopi, juga lainnya. Hal tersebut merupakan potensi yang sangat besar bagi masyarakat di Desa Sambaliwali itu sendiri.

Dari hasil wawancara penulis dengan Noerdin yang merupakan salah satu pemuda yang aktif dan dikenal sebagai aktivis pemerhati lingkungan di desa tersebut, beliau mengatakan bahwa :

”Kondisi alam disini dek beda jauh sekali dengan kota. Tanahnya subur dan selama itu tidak dieksploitasi oleh oknum tertentu pastinya sangat menjanjikan bagi warga. Ini juga bisa mengurangi angka pengangguran disini.”

Kondisi alam di Desa Sambaliwali yang masih asri sangat berbeda jauh dengan perkotaan. Tanahnya yang subur, selama tidak di eksploitasi hasil alamnya tentu akan sangat menjanjikan bagi penduduk yang mendiami desa tersebut. Tentu hal ini juga dapat mengurangi angka pengangguran dipedalaman karena minimnya pendidikan, selama masyarakat sadar akan pentingnya menjaga lingkungan.

b. Faktor ekonomi

Dari hasil wawancara penulis dengan salah satu anggota di kelompok tersebut yang juga menjadi salah satu narasumber pada penelitian ini yakni Ibu Arpa, beliau memaparkan bahwa:

“Kondisi perekonomian keluarga para ibu-ibu yang tergabung dalam kelompok ini itu rata-rata bisa dibilang keluarga yang kurang mampu semua. Kami rata-rata sudah berumah tangga dan hanya bekerja membantu suami ketika musim panen tiba, selebihnya mengurus anak.”

Salah satu sebab yang menjadi faktor mengapa kaum perempuan di Desa Sambaliwali memilih berwirausaha di Kelompok *Sipakario* ialah faktor ekonomi, sebelum hadirnya Kelompok *Sipakario* sebagai tempat untuk mengelola gula semut yang menjadi hasil produksi utama kelompok ini, semua anggota yang menjadi pelaku wirausaha adalah dari kalangan

keluarga yang kurang mampu. Banyak dari mereka yang telah berumah tangga dan hanya bekerja membantu suami ketika musim panen tiba. Kegiatan selain itu adalah mengurus anak-anaknya setiap hari dan urusan rumah tangga lainnya.

c. Faktor emosional

Lebih jauh ibu Arpa selaku narasumber memaparkan:

“Kita semua yang punya kemauan sendiri ditambah di motivasiki sedikit sama Ibu Nila dan mauki tau bagaimana caranya bikin itu gula semut aren supaya bisa bertambah harganya gula disini.”

Faktor emosional juga menjadi salah satu sebab dalam mendorong para kaum perempuan untuk berwirausaha, para kaum perempuan mempunyai kemauan sendiri untuk berwirausaha dan sedikit mendapat dorongan motivasi dari Ibu Nila selaku pelopor terbentuknya kelompok Wirausaha Perempuan Pedesaan di Desa Sambaliwali. Dengan menggeluti usaha sederhana yang menjanjikan ini para perempuan yang tergabung dalam kelompok ini berharap bisa mendapatkan penghasilan tambahan untuk memenuhi keperluan-keperluan lainnya dalam rumah tangga.

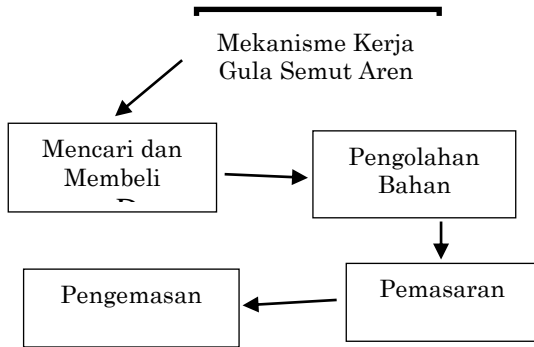
Dari hasil wawancara penulis dengan ibu Nila selaku pengggagas dari terbentuknya Kelompok tersebut melalui via telepon, beliau menuturkan bahwa:

“Anggota kelompok sudah memangmi kita bagi di posisi masing-masing, ada yang kita tugaskan membeli bahan dasar, ada yang berposisi di pengolahan, di pengemasan dan di pemasaran, tidak terlalu rumit ji karena ini bukanji kaya perusahaan, itu ibu-ibu kita beri pelatihan beberapa hari dan hanya memanfaatkan hasil sumber daya alam yang ada diwilayah ruang hidup mereka.”

Mekanisme kerja dalam kelompok ini tidak seperti sebagaimana mekanisme kerja yang ada di setiap perusahaan pada umumnya dikarenakan kelompok ini hanya kelompok wirausaha mandiri yang berangkat dari perhatian dan minat memanfaatkan sumber daya alam yang ada di desa. Para anggota hanya dibekali pelatihan beberapa hari, kemudian dibagi berdasarkan kemampuan masing-masing, ada yang ditugaskan di posisi untuk mencari bahan dasar pembuatan gula semut aren dari petani yang ada di desa, kemudian diposisi pengolahan bahan dasar hingga menjadi gula semut aren, selanjutnya pada posisi *packaging* atau pengemasan dan posisi terakhir adalah di pemasaran.

Berikut ini adalah gambaran mekanisme kerja yang ada pada Kelompok Wirausaha Perempuan *Sipakario* di Desa Sambaliwali Kecamatan Luyo Kabupaten Polewali Mandar. Sebagai berikut:

Struktur Mekanisme Kerja Gula Semut Aren Kelompok Perempuan *Sipakario* Desa Sambaliwali



a. Mencari dan membeli bahan dasar

Bahan dasar dikelompok ini berasal dari para petani aren yang telah mengolah hasil aren menjadi gula merah.

Semenara itu ibu Herlina mengungkapkan Bahwa:

“Ada anggota kelompok yang ditugaskan untuk membeli gula aren dari warga yang memang menjadi petani aren disini. Gulanya kita beli diatas dari harga sebelumnya, itu pesannya ibu Nila karena supaya petani juga tidak merasa rugi jual gulanya di kelompok.”

Para petani yang dulunya langsung memasarkan gula merah dalam harga yang terbilang murah, semenjak adanya kelompok ini juga membawa efek untuk mereka, karena kelompok ini membeli gula dari para petani dengan harga yang lebih tinggi dari biasanya. Anggota kelompok yang diposisikan bertugas memilih dan membeli gula aren untuk diolah kembali menjadi gula semut aren.

b. Pengolahan bahan

Menurut Ibu Arpha selaku orang yang dipercayakan untuk mengontrol proses pengolahan gula, beliau menuturkan bahwa :

“Kalau adami bahan maka anggota kelompok langsung memprosesnya. Pertama itu dihancurkan dan dimasak kembali sampai cair, di aduk terus sampai mengental kembali dengan api sedang dan harus sedang terus apinya. Terus di geso’ lagi sampai habis meresap airnya. Terakhir itu kita keringkanmi di matahari.”

Setelah mendapatkan bahan dasar kemudian masuk dalam proses selanjutnya yakni pengolahan, beberapa tahapan akan dilakukan di proses ini, pertama adalah menghancurkan gula dan memasukannya ke dalam air yang telah mendidih, kemudian diaduk hingga mencair dan mengental kembali secara terus menerus dengan kondisi api yang harus tetap stabil. Setelah gula mengental dan air yang mendidih telah meresap habis kedalam gula selanjutnya adalah proses *manggeso* (Red: Ditekan menggunakan Batok Kelapa). Proses ini adalah tahapan pengkristalan gula sebelum dikeringkan dibawah sinar matahari hingga kadar air yang ada

dalam gula betul-betul kering. Proses ini sangat bergantung pada kondisi musim dengan tidak adanya mesin khusus pengering maka kelompok ini masih memanfaatkan sinar matahari sebagai pengganti mesin pengering dan tentunya memakan waktu yang lebih lama dari pada menggunakan mesin pengering.

c. Pengemasan

Setelah gula yang telah diolah tersebut benar-benar keringselanjutnya akan dikemas semenarik mungkin. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan ibu Arpha, beliau lebih jauh mengatakan bahwa :

”Karena kelompok belum punya mesin untuk membuat kemasan sendiri, kami memesan kepada toko yang menyediakan sesuai standar yang ada agar produk kelompok bisa tahan lama dan menarik perhatian pembeli.”

Kelompok ini menggunakan kemasan khusus, hal tersebut juga adalah salah satu upaya agar produk bertahan lama dan aman. Dipesan khusus kepada toko yang memang menyediakan kemasan tersebut. Tidak adanya mesin pengemasan membuat proses ini juga memakan waktu yang banyak.

d. Pemasaran

Menurut Nur Berlian selaku anggota yang bertugas untuk memasarkan produk yang penulis hubungi melalui via telepon, beliau menuturkan bahwa :

”Setelah pelatihan beberapa hari saya ditempatkan dibagian pemasaran, pemasaran ini saya lakukan dengan dua cara, dijual langsung dan diposting di akun FB resmi miliknya kelompok. Harganya pasti beda kak, karena dijual biasa dengan dijual setelah diolah pasti ada nilai tambahnya.”

Tahap terakhir adalah pemasaran, ada anggota khusus yang ditugaskan untuk memasarkan produk. Proses pemasaran dilakukan dengan dua cara yaitu *pertama*, dipasarkan langsung kepada para konsumen dan *kedua*, melalui media sosial milik kelompok ini, tentunya harga gula semut dipasarkan tidak sama dengan harga gula merah yang belum diolah. Produk ini memiliki nilai jual dua kali lebih tinggi dari harga biasanya karena setelah melalui pengolahan, hasilnya menjadi lebih banyak dibanding dengan gula merah biasa sebelum diolah. Mayoritas kaum perempuan di desa Sambaliwali dominannya hanya bekerja sebagai ibu rumah tangga dan membantu suami dalam bertani guna memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Pohon aren yang banyak tumbuh subur di wilayah desa menjadi salah satu hasil bumi yang memiliki nilai jual berdampingan dengan komoditi kakao, jagung, merica dan lain sebagainya. Pohon aren yang telah disadap oleh kaum lelaki kemudian diolah oleh kaum perempuan menjadi gula aren seperti biasanya dan dijual kepada pedagang yang masuk ke desa atau dijual langsung ke pasar terdekat.

Sekitar tahun 2018 yang lalu dimulai dari minat ibu-ibu yang ingin memberikan variasi pada hasil produksi mereka dalam pembuatan gula karena melihat melimpahnya pohon Aren yang tumbuh subur di wilayah desa Sambaliwali yang selama ini hanya diolah dengan satu cara yakni menjadikannya gula aren seperti umumnya kemudian para pedagang yang mengangkut langsung gula merah masyarakat Sambaliwali terbelang cenderung lebih murah dari harga pasaran yang ada. Akses jalan yang cukup jauh dari perkotaan membuat mereka agak kesulitan memasarkan langsung hasil produksi gula merah tersebut sehingga sebuah lembaga yang bernama *Boyang Keccuq* berminat dalam memberikan pelatihan kepada ibu-ibu di desa Sambaliwali. *Boyang Keccuq* adalah sebuah lembaga yang bergelut di dunia pemanfaatan potensi desa dan pelatihan Wirausaha Mandiri. Kelompok ini di prakarsai oleh salah seorang Mahasiswi yang berasal dari Kecamatan Luyo yang dikenal juga selama ini sebagai aktivis pemberdayaan perempuan dan belum lama ini meraih penghargaan sebagai salah satu pemuda pelopor di Sulawesi Barat.

Hadirnya *Boyang keccuq* sebagai fasilitator dalam hal pemberdayaan perempuan di Desa Sambaliwali itu juga menjadikan sebuah titik awal dalam terbentuknya Kelompok Wirausaha *Sipakario* di Desa Sambaliwali juga dengan hadirnya kelompok pemuda Lantera Sambaliwali yang juga merupakan instrumen pendukung. Oleh karenanya, ada sekitar puluhan ibu-ibu rumah tangga di Desa Sambaliwali yang tertarik mengikuti pelatihan tersebut dan juga masuk dalam kelompok ini.

Gula merah yang merupakan produk awal yang bisa diproduksi oleh masyarakat di Desa Sambaliwali itu dikelola semenarik mungkin dalam pelatihan tersebut, hingga hadirlah inovasi yakni Gula Semut di dalam lingkup Kelompok Wirausaha *Sipakario* Desa Sambaliwali. Dalam jenjang waktu yang telah menginjak tahun ke tiga ini, Kelompok Wirausaha *Sipakario* Desa Sambaliwali mengalami pasang surut dalam pengelolaan gula semut aren. Dan dari hasil penjualan produk Gula Semut Aren para kaum perempuan khususnya yang menjadi anggota dalam kelompok wirausaha tersebut perlahan telah mampu untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan lainnya dalam lingkup keluarga masing-masing. Hal ini tentunya berdampak besar pada masyarakat khususnya bagi para perempuan yang tergabung dan menjadi pelaku usaha pada kelompok *Sipakario* di Desa Sambaliwali.

4. SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis menemukan beberapa kesimpulan terkait tentang produktifitas kelompok wirausaha *Sipakario* di desa Sambaliwali dan bagaimana peranan perempuan pada kelompok wirausaha di desa Sambaliwali dalam meningkatkan perekonomian keluarga.

- a. Produktifitas Kelompok Wirausaha *Sipakario* di Desa Sambaliwali

Produktifitas Kelompok Wirausaha *Sipakario* pada awal terbentuknya mengalami peningkatan dalam hal produktifitas, namun karena beberapa kendala teknis yang terjadi pada internal kelompok seperti pendampingan yang tak berjalan sebagaimana mestinya sehingga membuat kelompok ini perlahan mengalami penurunan yang cukup signifikan bahkan hampir fukum ditambah dengan mewabahnya pandemi *Covid19* saat ini. Hal tersebut dapat di ukur dari keaktifan memproduksi barang yang tidak berjalan seperti pada saat awal terbentuknya.

- b. Peranan Perempuan Pada Kelompok Wirausaha *Sipakario*

Peranan Perempuan pada kelompok ini dibagi dalam beberapa bagian seperti pada posisi bertugas untuk mencari bahan dasar, pengolahan, Pengemasan dan bagian terakhir adalah pemasaran produk yang telah siap dipasarkan kepada para konsumen. Penempatan tersebut tidak serta merta ditunjuk begitu saja, karena para kaum perempuan yang tergabung dalam kelompok *Sipakario* tersebut telah mengikuti pelatihan selama beberapa hari sebelum mereka dibagi dalam berbagai posisi yang telah ditentukan menurut keahlian pribadi masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

Astuti Navita, (2017), *Perempuan dan Wirausaha, Tujuan, Manfaat, dan Tips Menjalankannya*, Bandung : Sahabat Potret.

Dra. Hj. Ninik Masruroh, (2011), *Perempuan Karier dan Pendidikan Anak*, Cet, 1, Surabaya: Amar Suteja.

Daratus Nesehah, (2018), *Peranan Wanita dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga (Studi Kasus Kelompok Wanita Tani Mawar Desa Ratna Chaton Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah*, Skripsi, Lampung: Institut Agama Islam (IAIN) Metro Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam.

Farid, S.E., M.M., (2017), *Kewirausahaan Syariah*, Cet 1, Depok: PT Fajar Inter Pratama Mandiri.

Mona Pratiwi, (2010), *Peran Ibu Rumah Tangga Yang Berwirausaha Untuk Meningkatkan Pendapatan Keluarga DI Desa Laowo Kecamatan Burau*, Skripsi, Palopo: Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo.

Umar Siddiq dan Muh. Miftahul Choiri, (2019) *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, Ponorogo: CV Nata Karya.

Salwia, (2017) *Kontribusi forkeis dalam Akselerasi Peningkatan Pengetahuan Ekonomi Islam pada Mahasiswa UIN Alauddin Makassar, (studi kasus UIN Alauddin Makassar)*, skripsi Makassar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Zuhar Mustafa Yadzi, (2017) *Perempuan-Perempuan hebat disekitar Nabi*, Cet, 1, Bekasi Barat: Sukses Publising.